

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka yang terletak di Jalan Limau II Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sampel terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas 4A yang berjumlah 13 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas 4B yang berjumlah 10 orang sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pengajar menerapkan model *top-down*, sedangkan pada kelas kontrol dengan model *bottom-up*.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil instrumen tes dan angket. Tes berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi dalam pembelajaran *choukai* sebelum dilaksanakan penelitian, sedangkan *posttest* diberikan sesudah dilaksanakan penelitian. Angket diberikan kepada mahasiswa kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran *choukai* dengan model *top-down*. Sebelum tes diberikan kepada sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu soal diujicobakan kepada mahasiswa semester IV jurusan Sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA pada tanggal 10 Maret 2012 untuk mengetahui validitas serta reliabilitas instrumen.

Berikut adalah data hasil perolehan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4.1
Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Variabel X			
NO	Sampel	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Sampel 1	7	9,8
2	sampel 2	6	9,6
3	Sampel 3	6	9,5
4	Sampel 4	5,4	9,3
5	Sampel 5	5,8	9,3
6	Sampel 6	7,4	8,8
7	Sampel 7	6	8,8
8	Sampel 8	6	8,5
9	Sampel 9	5	8,3
10	Sampel 10	5,8	7,8
11	Sampel 11	5,6	7,8
12	Sampel 12	5,6	7,8
13	Sampel 13	5,4	7,6
Σ		77	112,9
<i>Mean</i>		5,92	8,68

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 13 orang siswa diperoleh skor total *pretest* 77 dan rata-ratanya 5,92 dengan skor tertinggi 7,4 dan skor terendah 5. Sedangkan skor total *posttest* 112,9 dan rata-ratanya 8,68 dengan skor tertinggi 9,8 dan skor terendah 7,6.

Tabel 4.2
Nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Variabel Y			
NO	Sampel	Nilai <i>pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>
1	Sampel 1	7,4	8,3
2	sampel 2	6,4	8,1
3	Sampel 3	6,8	8,1
4	Sampel 4	6,4	7,1
5	Sampel 5	6,4	6,8
6	Sampel 6	5,4	6,6
7	Sampel 7	5	5,5
8	Sampel 8	5,4	5
9	Sampel 9	5,4	5

10	Sampel 10	5	4
Σ		59,6	64,5
<i>mean</i>		5,96	6,45

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 10 orang siswa diperoleh skor total *pretest* 59,6 dan rata-ratanya 5,96 dengan skor tertinggi 7,4 dan skor terendah 5. Sedangkan skor total *posttest* 64,5 dan rata-ratanya 6,45, dengan skor tertinggi 8,3 dan skor terendah adalah 4.

B. Hasil Pengujian

1. Pengolahan Data Posttest

Tabel 4.3
Perhitungan Data *Posttest* variabel X dan Y

NO	X	Y	x	y	x ²	y ²
1	9,8	8,3	1,1154	1,85	1,2441	3,4225
2	9,6	8,1	0,9154	1,65	0,8379	2,7225
3	9,5	8,1	0,8154	1,65	0,6649	2,7225
4	9,3	7,1	0,6154	0,65	0,3787	0,4225
5	9,3	6,8	0,6154	0,35	0,3787	0,1225
6	8,8	6,6	0,1154	0,15	0,0133	0,0225
7	8,8	5,5	0,1154	-0,95	0,0133	0,9025
8	8,5	5	-0,1846	-1,45	0,0341	2,1025
9	8,3	5	-0,3846	-1,45	0,1479	2,1025
10	7,8	4	-0,8846	-2,45	0,7825	6,0025
11	7,8	-	-0,8846	-	0,7825	-
12	7,8	-	-0,8846	-	0,7825	-
13	7,6	-	-1,0846	-	1,1764	-
Σ	112,9	64,5	0	0	7,2369	20,545

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil data *pretest* berupa *mean*, standar deviasi, standar error, dan standar error perbedaan *mean* X dan Y sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Pengolahan Data *Posttest*

	Kelas Eksperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)
Mean	8,68	6,45
Standar deviasi	0,74	1,43
Standar error	0,21	0,47
SEM_{x-y}	0,52	0,52

Sumber: Data Lampiran

Berdasarkan tabel data perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *mean* variabel X (kelas eksperimen) sebesar 8,68. Sedangkan *mean* variabel Y (kelas kontrol) sebesar 6,45. Standar deviasi variabel X sebesar 0,74. sedangkan standar deviasi variabel Y sebesar 1,43. Standar error variabel X sebesar 0,21. Sedangkan standar error variabel Y sebesar 0,47. Standar error perbedaan *mean* kedua variabel (X dan Y) sebesar 0,52. Setelah diperoleh data perhitungan, maka didapatkan *t hitung* sebagai berikut :

1. Mencari nilai *t hitung* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}} = \frac{8,6846 - 6,45}{0,5241} = \frac{2,2346}{0,5241} = 4,2637$$

2. Memberikan interpretasi terhadap nilai *t hitung*

Hipotesa Kerja (HK):

Terdapat perbedaan yang signifikan
antara variabel X dan Y.

3. Mencari signifikansi dengan derajat keberhasilan (db)

$$db = (n_1 + n_2) - 1$$

$$db = (13 + 10) - 1$$

$$= 23 - 1$$

$$= 22$$

4. Memberikan interpretasi dengan menggunakan *t tabel*

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$: HO diterima dan HK ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$: HK diterima dan HO ditolak

Dengan DB sebesar 22 maka taraf signifikansinya adalah sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 %, $t_{tabel} = 2,08$
- Pada taraf signifikansi 1 %, $t_{hitung} = 2,83$

Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka HK diterima, sedangkan HO ditolak karena ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian.

2. Pengolahan Data Angket

Angket yang telah disebar terdiri dari 9 pertanyaan. Setiap butir pertanyaan dihitung persentasinya dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$, kemudian ditafsirkan.

1. Pertanyaan nomor 1, “Menurut anda, apakah mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang sulit?”.

Tabel 4.5
Rentang klasifikasi Pertanyaan 1

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya, sulit	10	76,92%
Tidak sulit	3	23,08%

Penafsiran :

- ❖ Sebagian besar siswa (76,92%) menyatakan mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang sulit.
- ❖ Sebagian kecil siswa (23,08%) menyatakan mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang tidak sulit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *choukai* merupakan mata kuliah yang sulit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hedge dalam Zerlin (2009: 24) yang menjabarkan beberapa hal yang menjadi masalah bagi pembelajar menyimak antara lain kurangnya motivasi terhadap topik, merasa gelisah untuk berlatih mendengarkan perbincangan atau sebuah percakapan, kebingungan dari konten pembicaraan sehingga pembelajar kehilangan gagasan pemikiran mengenai percakapan yang diperdengarkan.

2. Pertanyaan nomor 2, "Menurut anda, apakah mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang menarik?".

Tabel 4.6
Rentang klasifikasi Pertanyaan 2

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya, menarik	0	0
Tidak begitu menarik	11	84,62%
Tidak menarik	2	15,38%

Penafsiran :

- ❖ Sebagian besar siswa (84,62%) menyatakan mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang tidak begitu menarik.
- ❖ Hampir tidak ada siswa (15,38%) menyatakan mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang tidak menarik.

- ❖ Tidak ada seorang pun (0%) menyatakan *choukai* merupakan mata kuliah yang menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian besar siswa menyatakan mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang tidak begitu menarik. Rixon dalam Zerlin (2009: 26) mengemukakan bahwa sebagian besar pembelajar merasa khawatir dan menjadi takut pada menyimak. Mereka merasa gagal sejak mereka tidak mengerti kata-kata yang terdapat dalam teks lisan. Rasa khawatir dan takut tersebut menurunkan minat pembelajar sehingga banyak siswa yang berpendapat mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang tidak begitu menarik.

3. Pertanyaan nomor 3, ”Menurut anda, apakah pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* menarik?”.

Tabel 4.7
Rentang klasifikasi Pertanyaan 3

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya, menarik	10	76,92%
Tidak begitu menarik	3	23,08%
Tidak menarik	0	0

Penafsiran :

- ❖ Sebagian besar siswa (76,92%) menyatakan pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* menarik.
- ❖ Sebagian kecil siswa (23,08%) menyatakan pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* tidak begitu menarik.

- ❖ Tidak ada seorang siswa (0%) yang menyatakan pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* tidak menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* menarik. Berbeda dari tanggapan siswa sebelumnya yang menyatakan *choukai* merupakan mata kuliah yang tidak begitu menarik. Salah satu kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran *top-down* dengan model *top-down* yaitu menggunakan bahan ajar yang memiliki gambar, serta meminta siswa memprediksi isi gambar tersebut sebelum teks lisan diperdengarkan. Peran gambar sebagai media pengajaran yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar, serta menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar (Sudirman, 1990: 220).

4. Pertanyaan nomor 4.” Apakah pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* dapat memudahkan anda memahami isi teks lisan yang diperdengarkan?”.

Tabel 4.8
Rentang klasifikasi Pertanyaan 4

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	11	84,62%
Tidak	2	15,38%

Penafsiran :

- ❖ Sebagian besar siswa (84,62%) menyatakan pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* dapat memudahkan siswa memahami isi teks lisan yang diperdengarkan.

- ❖ Hampir tidak ada siswa (15,38%) menyatakan pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* tidak dapat memudahkan siswa dalam memahami isi teks lisan yang diperdengarkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan model *top-down* dapat memudahkan siswa memahami isi teks lisan yang diperdengarkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lingzu dalam Fadillah (2009: 88) bahwa pengaktifkan *background* pengetahuan dalam model *top-down* bertujuan untuk menghasilkan sekumpulan asumsi serta membantu siswa dalam memahami materi (teks lisan) yang akan diberikan.

5. Pertanyaan nomor 5,” Apakah model *top-down* mengatasi kesulitan anda dalam mempelajari *choukai*?”.

Tabel 4.9
Rentang klasifikasi Pertanyaan 5

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	11	84,62%
Tidak	2	15,38%

Penafsiran :

- ❖ Sebagian besar siswa (84,62%) menyatakan bahwa model *top-down* mengatasi kesulitan dalam mempelajari *choukai*.
- ❖ Sebagian kecil siswa (15,38%) menyatakan bahwa model *top-down* tidak dapat mengatasi kesulitan dalam mempelajari *choukai*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *top-down* mengatasi kesulitan dalam mempelajari *choukai*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brown dan Yuli (2009: 27) dalam Zerlin bahwa *background* pengetahuan menempati kedudukan penting terhadap kesuksesan pembelajaran menyimak khususnya dalam memahami konteks teks (lisan).

6. Pertanyaan nomor 6, ” Apakah model *top-down* cocok diterapkan dalam pembelajaran *choukai*?”.

Tabel 4.10
Rentang klasifikasi Pertanyaan 6

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	10	76,92%
Tidak	3	23,08%

Penafsiran :

- ❖ Sebagian besar siswa (76,92%) menyatakan model *top-down* cocok diterapkan dalam pembelajaran *choukai*.
- ❖ Sebagian kecil siswa (23,08%) menyatakan model *top-down* tidak cocok diterapkan dalam pembelajaran *choukai*.

Dengan demikian dapat disimpulkan model *top-down* cocok diterapkan dalam pembelajaran *choukai*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hongyu (2011: 362) bahwa kegiatan-kegiatan dari *listening* atau menyimak sebaiknya mencakup skema (prediksi informasi) serta visualisasi (menggunakan bahan ajar visual seperti (buku, video, Film, gambar). Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam model *top-down*.

7. Pertanyaan nomor 7,” Apakah memprediksi gambar merupakan kegiatan yang menarik?”.

Tabel 4.11
Rentang klasifikasi Pertanyaan 7

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya, menarik	11	84,62%
Tidak begitu menarik	2	15,38%
Tidak menarik	0	0

Penafsiran :

- ❖ Sebagian besar siswa (84,62%) menyatakan memprediksi gambar merupakan kegiatan yang menarik.
- ❖ Sebagian kecil siswa (15,38%) menyatakan memprediksi gambar merupakan kegiatan yang tidak begitu menarik.
- ❖ Tidak seorang siswa pun (0%) menyatakan memprediksi gambar merupakan kegiatan yang menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memprediksi gambar merupakan kegiatan yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rixon bahwa gambar merupakan *stimulus* yang bermanfaat bagi pembelajar menyimak untuk memperoleh informasi (1986: 83). Sri (2009: 9) menyatakan manfaat dari media gambar yaitu; (1) Menimbulkan daya tarik bagi siswa, gambar dari berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa. (2) Mempermudah pengertian siswa, suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat

dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.

8. Pertanyaan nomor 8,” Apakah melengkapi percakapan merupakan kegiatan yang menarik?”.

Tabel 4.12
Rentang klasifikasi Pertanyaan 8

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya, menarik	8	61,54%
Tidak begitu menarik	5	38,46%
Tidak menarik	0	0

Penafsiran :

- ❖ Lebih dari setengah siswa (61,54%) menyatakan melengkapi percakapan merupakan kegiatan yang menarik.
- ❖ Hampir setengah siswa (38,46%) menyatakan melengkapi percakapan merupakan kegiatan yang tidak begitu menarik.
- ❖ Tidak ada seorang siswa pun (0%) menyatakan melengkapi percakapan merupakan kegiatan yang tidak menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan lebih dari setengah siswa menyatakan melengkapi percakapan merupakan kegiatan yang menarik, namun Hampir setengah siswa menyatakan tidak begitu menarik.

9. Pertanyaan nomor 9,” Apakah mengisi bagian yang dikosongkan merupakan kegiatan yang menarik?”.

Tabel 4.13
Rentang klasifikasi Pertanyaan 9

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya, menarik	7	53,85%

Tidak begitu menarik	6	46,15%
Tidak menarik	0	0

Penafsiran :

- ❖ Lebih dari setengah siswa (53,85%) menyatakan mengisi bagian yang dikosongkan merupakan bagian yang menarik.
- ❖ Hampir setengah siswa (46,15%) menyatakan mengisi bagian yang dikosongkan merupakan bagian yang tidak begitu menarik.
- ❖ Tidak ada seorang siswa pun (0%) menyatakan mengisi bagian yang dikosongkan merupakan bagian yang tidak menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan lebih dari setengah siswa berpendapat bahwa mengisi bagian yang dikosongkan merupakan kegiatan yang menarik. kemudian setengah siswa juga menyatakan bagian yang dikosongkan merupakan bagian yang tidak begitu menarik.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan tanggapan responden mengenai pembelajaran *choukai* dengan model *top-down* sebagai berikut:

Pendapat siswa mengenai mata kuliah *choukai* yaitu sebagian besar siswa menyatakan mata kuliah *choukai* merupakan mata kuliah yang sulit dan tidak begitu menarik.

Selanjutnya setelah model *top-down* diterapkan dalam pembelajaran *choukai*, sebagian besar siswa berpendapat bahwa dengan model *top-down* pembelajaran *choukai* terasa lebih menarik, dapat memudahkan

siswa memahami isi teks lisan yang diperdengarkan, mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari *choukai*, serta model *top-down* cocok diterapkan dalam pembelajaran *choukai*.

Dari beberapa aktivitas yang diterapkan dalam model *top-down*, aktivitas memprediksi gambar merupakan aktivitas yang paling diminati siswa.

C. Perhitungan Nilai Efektifitas Pembelajaran

Untuk menentukan tingkat efektifitas pembelajaran, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(g) = \frac{T_2 - T_1}{S_m - T_1}$$

Keterangan :

g = normalized gain

T₁ = pretest

T₂ = posttest

S_m = skor maksimal

Setelah nilai g diketahui, maka tingkat keefektifitasan pembelajaran dapat diketahui dengan menginterpretasikan hasil g tersebut ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Data Normalized Gain

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Jumlah	8,86	Jumlah	1,51
Mean	0,68	Mean	0,151

Sumber: Data Lampiran

Penafsiran:

Berdasarkan tabel data, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *top-down* dalam pembelajaran *choukai* pada kelas eksperimen memiliki kriteria efektif dengan nilai rata-rata *normalized gain* sebesar 0,68.

Sedangkan untuk model *bottom-up* dalam pembelajaran *choukai* pada kelas kontrol memiliki kriteria kurang efektif dengan nilai rata-rata *normalized gain* sebesar 0,151.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen sebelum diberikan pengajaran dengan model *top-down* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,92. Sedangkan kemampuan siswa kelas kontrol sebelum dilakukan penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 5,96.

Setelah dilakukan pengajaran *choukai* dengan menggunakan model *bottom-up* pada kelas kontrol, kemampuan siswa tersebut memiliki nilai rata-rata 6,45.

Sedangkan setelah dilakukan pengajaran *choukai* dengan menggunakan model *top-down*, nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen meningkat menjadi 8,64.

Jika nilai $db = 22$, adalah 2,07 pada taraf signifikansi 5% dan 2,82 taraf signifikansi 1%. Dan diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,27. Dengan demikian

terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa pada kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran *choukai* dengan model tanya-jawab, dan kemampuan siswa pada kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran *choukai* dengan model *top-down*.

D. Diskusi (Berbagai Kelemahan Penelitian)

Pada saat penulis melakukan penelitian pada kelas 4A Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Prof .Dr. Hamka Jakarta, penulis memiliki beberapa kesulitan yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan pada penelitian ini antara lain:

1. Kelas yang digunakan sebelum perkuliahan *choukai* merupakan perkuliahan keagamaan dan seringkali pengajar mata kuliah tersebut melebihi waktu yang seharusnya.
2. Tidak adanya jeda waktu di antara tiap pergantian mata kuliah yang menyebabkan mahasiswa datang tidak tepat waktu. Hal tersebut membuat pembelajaran *choukai* mengalami pengurangan waktu.